

Syaikh Muhammad Jamil Zainu

خذ عقيدتك من القرآن و السنة الصحيحة



(DARI AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH ASH-SHAHIHAH)

Alih Bahasa dan Tambahan :
Ust. Abu Yusuf Akhmad Ja'far, Lc ﷺ

Penerbit **Dar Al - Furqon**

Syaikh Muhammad Jamil Zainu

خُذْ عَقِيدَتَكَ

مِنَ الْقُرْآنِ وَ السُّنَّةِ الصَّحِيحَةِ

Ambillah Aqidahmu

(dari Al-Quran dan As-Sunnah Ash-Shahihah)

Alih Bahasa dan Tambahan :

Abu Yusuf Akhmad Ja'far, Lc

Penerbit

Dar Al-Furqon

Judul Asli :

Khudz Aqidataka min Al-Kitab wa As-Sunnah Ash-Shahihah

Penulis:

Syaikh Muhammad Jamil Zainu

Judul Terjemah :

Ambillah Aqidahmu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah

Alih Bahasa :

Abu Yusuf Akhmad Ja'far, Lc

Design Cover :

Abu Nahsyal

Cetakan Pertama 2021

Alamat Penerbit:

Dar Al-Furqon

CV. Dunia Literasi Lestari

NIB : 1215000122198

**Jl. Kyiai Sepuh, Gg. 18 Ds. Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota
Pasuruan - Jawa Timur**

No. HP: 082286919195

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Daftar Isi	4
Kata Pengantar Penterjemah	5
Biografi Singkat Syaikh Muhammad Jamil Zainu.....	7
Muqoddimah	9
HAK ALLAH ATAS PARA HAMBANYA.....	11
JENIS-JENIS TAUHID DAN FAIDAHNYA	15
SYARAT-SYARAT DITERIMANYA AMALAN	20
SYIRIK AKBAR	22
JENIS-JENIS SYIRIK AKBAR	26
SYIRIK KECIL	36
TAWASSUL DAN MEMINTA SYAFAAT	38
JIHAD, LOYALITAS DAN MEMUTUSKAN PERKARA	45
BERAMAL DENGAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS	48
SUNNAH DAN BID'AH	53
DOA MUSTAJAB	57
Daftar Pustaka.....	58
Biografi Penerjemah Buku.....	59

Kata Pengantar Penerjemah

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَ يَرْضَى ، وَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَ لَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَ أَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

وَ إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ تَعَالَى ، وَ خَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ ، وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ
أَمَّا بَعْدُ ،

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Betapa banyak nikmat yang Allah berikan kepada kita, namun tidak banyak nikmat yang diberikan olehNya kita manfaatkan untuk kebaikan dan ketaatan, sehingga kita layak untuk selalu introspeksi diri pada setiap langkah yang kita lalui dalam kehidupan ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad *salallahu 'alaihi wa sallam*, beliau telah mengemban amanah untuk menjadi teladan bagi umat ini dan beliau jalankan amanah itu dengan sempurna. Patut bagi kita untuk selalu berada dalam naungan sunnahnya, baik itu keyakinan, perkataan maupun perbuatan.

Ketika belajar di Ponpes As-Sunnah Pasuruan 2013 silam, salah satu kitab yang kami pelajari adalah *Khudz Aqidataka min Al-Qur'an wa As-Sunnah Ash-Shahihah* karya Syaikh Jamil Zainu *Rahimahullahu Ta'ala*, banyak sekali faidah yang kami dapatkan dari kitab tersebut, selain ringkas isinya juga penuh dengan argument yang sangat kuat. Kitab yang kami miliki ketika itu adalah fotocopy, belum memiliki kitab aslinya.

Setelah belajar, tentu kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan isinya kepada masyarakat, tepat setelah 5 tahun yaitu akhir 2018, kami dipercaya untuk memberi kajian rutin di Masjid Al-Falah, Rimbo Panjang, Prov. Riau. Salah satu materi kajiannya adalah kitab *Khudz Aqidataka min Al-Qur'an wa As-Sunnah Ash-Shahihah* karya Syaikh Jamil Zainu *Rahimahullahu Ta'ala*, Alhamdulillah tamat dengan beberapa kali pertemuan.

Setahun berikutnya bulan Juli 2019, kami ajarkan kembali kitab itu untuk santri di Markiz Darul Qur'an was Sunnah, Lipatkain, Prov. Riau. Dengan izin Allah selesai.

Ada keinginan untuk menterjemahkan dan memberi tambahan yang perlu ditambahkan, tentunya dengan merujuk kepada buku-buku para ulama lainnya. Meskipun buku ini sudah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa, namun tidaklah salah jika kita ikut andil dalam menjelaskannya walaupun singkat.

Hanya kepada Allah kami memohon pertolongan, di sela-sela dakwah mengelilingi beberapa kota dan kabupaten di Prov. Riau, yaitu Taluk Kuantan, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan yang lainnya, kami menyelesaikan kitab ini walhamdulillah.

Semoga bermanfaat bagi pembaca, dan pahala jariyah bagi penulis dan siapa saja yang menyebarkannya.

Mohon kiranya jika ada kesalahan, silahkan disampaikan kepada kami, *in syaa Allah* kami akan berlapang dada dan sangat senang menerima kritik dan saran anda semuanya.

Abu Yusuf Akhmad Ja'far

Belilas, 22 *Jumadal Akhir* 1442 H

Biografi Singkat Syaikh Muhammad Jamil Zainu *Rahimahullahu Ta'ala*

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu lahir di kota Halb, Suria pada tahun 1344 H atau tahun 1925 M. Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu-ilmu agama. Hafal Al-Qur'an di usia belasan tahun. Setelah hafal Al-Qur'an beliau mempelajari tafsir, fikih Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, dan ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, matematika, bahasa Perancis dan lain-lain di Al Kuliyah Asy Syar'iyah At Tajhiziyah.

Pada tahun 1948 beliau menyelesaikan studi-nya dan memperoleh ijazah dari madrasah. Tahun itu juga diterima pada program pengutusan pengajar yang diadakan Al Azhar tetapi beliau tidak mengikutinya karena alasan kesehatan. Setelah tidak jadi mengikuti program tadi beliau mengajar di Darul Mu'allim selama kurang lebih 29 tahun Setelah itu beliau meninggalkan kegiatan mengajar.

Ketika melaksanakan umrah pada tahun 1399, beliau berkenalan dengan Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz. Dari perkenalan itu beliau ditunjuk oleh Syaikh bin Baz untuk mengajar di Masjidil Haram selama musim haji. Tugas mengajar ini tidak hanya sampai di sini. Setelah musim haji berakhir, Syaikh mengirim beliau ke Yordania dan tinggal di kota Ramtsa tepatnya di Universitas Shalahuddin. Di sini beliau merangkap sebagai imam, khatib, dan guru al-Qur'an.

Bulan Ramadhan tahun 1400 H, beliau diminta oleh salah seorang pelajar dari Darul Hadits Khairiyah Mekkah untuk mengajar di sekolah tersebut karena mereka sedang membutuhkan tenaga pengajar, terutama untuk ilmu hadits. Setelah menghubungi kepala sekolah dan juga atas tazkiyah yang diberikan oleh Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz, beliau mengajar di sekolah tersebut dengan materi tafsir, tauhid, Al Qur'an, dan pelajaran-pelajaran lain.

Di sekolah inilah, berkat taufik dan pertolongan dari Allah, beliau mulai menulis risalah-risalah kecil yang ringkas. Alhamdulillah mendapat sambutan hangat dan diterjemahkan ke beberapa bahasa, di antaranya bahasa Inggris, Perancis, Benggali, Indonesia, Turki, Urdu, dan lain-lain.

Risalah-risalah yang berjumlah kurang lebih 20 buah ini beliau kumpulkan lalu diberi judul judul Silsilah At Taujihat Al Islamiyah. Beberapa

di antaranya telah dicetak sampai ribuan eksemplar. Ada juga yang dibagi cuma-cuma.

Beliau wafat di usia 85 tahun, tepat pada hari Jum'at, 11 Dzulqo'dah 1431 H/2010 M di Kota Makkah Al-Mukarromah.

Semoga kutaibat yang beliau tulis bermanfaat dan menjadi amal jariyah beliau.

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ، ومن يضلل فلا هادي له.
وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

أما بعد

فهذه أسئلة هامة في العقيدة أُجِيبُ عليها مع ذكر الدليل من القرآن والحديث لِيُطْمَئِنَّ القارئ إلى صحة الجواب ، لأن عقيدة التوحيد أساس سعادة الإنسان في الدنيا والآخرة.

والله أسأل أن ينفع بها المسلمين ويجعلها خالصةً لله تعالى.

محمد بن جميل زينو رحمه الله تعالى

بسم الله الرحمن الرحيم

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan, dan memohon ampun kepada-Nya . Dan kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri-diri kami dan keburukan amal-amal kami . Siapa saja yang Allah berikan petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan siapa saja yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya .

Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata , tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Amma ba'du.

Ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting dalam masalah aqidah. Pertanyaan tersebut dijawab dengan menyebutkan dalil dari Al-Qur'an dan hadits agar para pembaca merasa tentram dengan keakuratan jawaban . Karena aqidah tauhid adalah pondasi kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat .

Dan hanya kepada Allah aku meminta agar menjadikan tulisan ini bermanfaat untuk kaum muslimin dan menjadikannya ikhlas hanya untuk Allah Ta'ala .

Muhammad bin Jamil Zainu –*Rahimahullahu Ta'ala-*.

حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ

Hak Allah atas Para Hamba

س ١ : لماذا خلقنا الله ؟

ج ١ : خلقنا لِعِبَادِهِ وَلَا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، والدليل قوله تعالى في سورة الذاريات :

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

وقوله ﷻ : « حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا » (متفق عليه)

Soal 1 : Untuk apa Allah menciptakan kita ?

Jawab 1 : Allah menciptakan kita agar kita beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala di dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya , “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaku.” Dan Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda, “Hak Allah atas hamba-Nya yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun.” (Muttafaq Alaihi)

س ٢ : مَا هِيَ الْعِبَادَةُ ؟

ج ٢ : العبادة اسم جامع لما يُحِبُّهُ اللَّهُ مِنَ الْأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ، كالدعاء والصلاة والذبح وغيرها. قال الله تعالى : ﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ (الأنعام : ١٦٢) (نسكي : ذبحي للحيوانات).

وقال ﷺ : « وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ » (حديث

قدسي رواه البخاري)

Soal 2 : Apakah yang dimaksud dengan ibadah ?

Jawab 2 : Ibadah adalah suatu nama yang mencakup perkara yang Allah cintai berupa perkataan dan perbuatan, seperti doa, shalat, penyembelihan, dan lain-lain.

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, “*Katakanlah, sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidup, dan matiku hanya untuk Allah Rabb semesta alam.*” (QS. Al-An’am : 162). *Nusuki* adalah sembelihan berupa hewan - hewan.

Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* bersabda, Allah *Ta'ala* berfirman, “Dan tidak seorangpun hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang paling Aku cintai, melainkan dengan apa yang Aku wajibkan kepadanya” (Hadits qudsi riwayat Bukhari).

س ٣ : كيف نَعْبُدُ الله ؟

ج ٣ : كما أَمَرَنَا اللهُ ورسولُهُ ، قال اللهُ تعالى :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ﴾ (محمد: ٣٣)
وقال ﷺ : « مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ » (أي غَيْرَ مَقْبُولٍ)
(رواه مسلم)

Soal 3 : Bagaimana kita beribadah kepada Allah ?

Jawab 3 : Sebagaimana yang telah Allah dan Rasul-Nya perintahkan. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, “*Wahai orang- orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul , dan janganlah kalian membatalkan amalan- amalan kalian*” (QS. Muhammad : 33).

Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* bersabda , “*Barangsiapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan tersebut tertolak.*” Yakni tidak diterima . (HR. Muslim).

س ٤ : هل نَعْبُدُ اللهَ خَوْفًا وَطَمَعًا ؟

ج ٤ : نعم، نَعْبُدُهُ كَذَلِكَ، قال تعالى يَصِفُ الْمُؤْمِنِينَ : ﴿يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا﴾ (السجدة : ١٦)

وقال ﷺ : (أَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ) (صحيح، رواه أبو داود)

Soal 4 : Apakah kita beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan harap ?

Jawab 4 : Ya, demikian kita beribadah kepada Allah.

Allah Ta'ala menyifati orang-orang yang beriman, “Mereka selalu berdoa kepada Rabb mereka dengan penuh rasa takut dan harap.” (QS. As-Sajdah : 16)

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda, “Aku meminta surga kepada Allah dan aku berlindung kepadaNya dari neraka.” (Hadits shahih riwayat Abu Dawud).

س ٥ : ما هُوَ الإِحْسَانُ فِي الْعِبَادَةِ ؟

ج ٥ : الإِحْسَانُ هُوَ : مُرَاقَبَةُ اللهِ تَعَالَى فِي الْعِبَادَةِ ، قال الله تعالى : ﴿الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ۖ وَتَقْلُبُكَ فِي السَّجْدَيْنِ﴾ (الشعراء : ٢١٨-٢١٩)

وَقَالَ ﷺ : « الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ »

(رواه مسلم)

Soal 5 : Apakah ihsan dalam ibadah itu ?

Jawab 5 : Ihsan adalah merasa diawasi Allah Ta'ala ketika beribadah. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Yang melihat kamu ketika kamu berdiri

dan (melihat juga) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.” (QS.Asy-Syu’ara’ : 218-219).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda, “*Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya . Dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sungguh la melihatmu”* (HR. Muslim).

أنواع التوحيد وفوائده

Jenis - jenis Tauhid dan Faedahnya

س ٦ : لماذا أَرْسَلَ اللهُ الرسلَ ؟

ج ٦ : أرسلهم للدعوة إلى عبادته ، ونفى الشرك عنه، قال تعالى : ﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴾ (النحل : ٣٦)
(الطاغوت : الشيطان الداعي إلى عبادة غير الله).

وقال ﷺ : «وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ، وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ» (الحديث متفقٌ عَلَيْهِ)

Soal 6 : Mengapa Allah mengutus para rasul ?

Jawab 6 : Allah mengutus mereka (para rasul) untuk mengajak beribadah kepada Allah dan meniadakan kesyirikan.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Dan sungguh telah kami utus seorang rasul pada setiap umat (untuk menyerukan) : Sembahlah Allah saja dan jauhilah thaghut” (QS. An-Nahl : 36). Thaghut adalah syaitan yang mengajak beribadah kepada selain Allah.

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda, “Para nabi itu bersaudara dan agama mereka satu” (Muttafaq ' alaih).

س ٧ : ما هو توحيدُ الرَّبِّ ؟

ج ٧ : توحيدِه بأفعاله كالخلق والتدبير وغيرهما. قال الله تعالى : ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ ، وقال ﷺ : « أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ » (متفقٌ عليه)

Soal 7 : Apa itu tauhid rububiyah ?

Jawab 7 : Mentauhidkan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya, seperti menciptakan, mengatur, dan yang lainnya.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Segala puji bagi Allah Rabb alam semesta.” (QS. Al-Fatihah : 1)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Engkau lah Rabb langit dan bumi” (Muttafaq ‘Alaih).

س ٨ : ما هو توحيد الإله ؟

ج ٨ : هو إفراده بالعبادة كالدعاء والذبح والنذر، قال الله تعالى : ﴿وَاهْكُم إِلَهَ

وَاحِدَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾ (البقرة : ٦٣)

وقال ﷻ : «فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ»

(متفق عليه) و في رواية للبخاري : (إلى أن يوحدوا الله)

Soal 8 : Apakah tauhid uluhiyyah itu ?

Jawab 8 : Yaitu mengesakan Allah dalam beribadah, seperti doa, menyembelih, dan nadzar. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Dan sesembahan kalian adalah sesembahan yang esa. Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Baqarah : 163) .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Hendaknya perkara yang engkau ajak mereka pertama kali adalah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah.” (Muttafaq ‘alaih). Dan dalam riwayat Al-Bukhari , “Agar mereka mentauhidkan Allah.”

س ٩ : ما هو توحيد صفات الله وأسمائه ؟ - :

ج ٩ : هو إثبات ما وصف الله به نفسه في كتابه ، أو وصفه رسوله في أحاديثه

الصحيحة على الحقيقة ، بلا تأويل ولا تفويض ، ولا تمثيل ، ولا تعطيل ،

كالاستواء والنزول واليد وغيرها، مما يليق بكماله، قال الله تعالى : ﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ

شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ (الشورى : ١١)

وقال ﷺ « يَنْزِلُ اللَّهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا.. » (رواه مسلم)

(يَنْزِلُ نُزُولًا يَلِيقُ بِجَلَالِهِ، لَا يُشَبِّهُ أَحَدًا مِنْ مَخْلُوقَاتِهِ)

Soal 9 : Apakah tauhid asma wa shifat itu ?

Jawab 9 : Yaitu menetapkan yang Allah sifatkan Dirinya di dalam kitab-Nya, atau yang Rasulullah sifatkan di dalam hadits- hadits yang sahih secara hakiki. Tanpa ta'wil (memalingkan makna tanpa dalil), tafwidh (menyerahkan makna kepada Allah), tamtsil (menyerupakan), dan tanpa ta'thil (meniadakan). Seperti sifat istiwa', turun, tangan, dan lain-lain yang sesuai dengan kesempurnaan-Nya.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *“Tidak ada apa pun yang serupa dengan-Nya . Dan Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”* (QS. Asy-Syura : 11).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Allah turun pada setiap malam ke langit dunia ...”* (HR. Muslim). Turun sesuai dengan keagungan-Nya, tidak menyerupai satu pun dari makhluk.

س ١٠ : أين الله ؟¹

ج ١٠ : الله فوق العرش على السماء².

قال الله تعالى : ﴿الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى﴾ (طه: ٥) (أَيَّ عَالَا وَ ارْتَفَعَ)

كما جاء في البخاري : و قال ﷺ « إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا.. فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ »
(متفق عليه)

¹ Pertanyaan ini tidak dilarang sebagaimana keyakinan sebagian orang, karena pertanyaan ini telah tetap dari Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam Shahihnya, dari Sahabat yang mulia Muawiyah bin Hakam As-Sulami Radhiyallahu Anhu

² Para Sahabat , Tabi'in dan para imam ahli sunnah bersepakat bahwa Allah istiwa di atas Arsy. Imam Auzai' berkata : “kami dan para tabi'in sangat banyak mengatakan bahwa Allah itu di atas arsy, dan kami mengimani apa yang datang dari As-Sunnah tentang sifat-sifat Allah Ta'ala”. (Lihat Kitab Al-Uluww Lil Aly Al-Ghoffar, hal 3)

Soal 10 : Dimana Allah ?

Jawab 10 : Allah tinggi di atas 'arsy.

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, “Allah Yang Maha Pemurah yang beristiwa di atas 'arsy” (QS. Thaha : 5). Yakni tinggi,

Sebagaimana terdapat di riwayat Al - Bukhari. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda , “Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab ... dan kitab itu ada di sisiNya tinggi di atas ' arsy” (*Muttafaq ' alaih*)

س ١١ : هل الله معنا ؟

ج ١١ : الله معنا بسمعه ورؤيته وعلمه.

قال تعالى : ﴿ قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمِعُ وَأَرَى ﴾ (طه : ٤٦) .

قال ﷺ : « إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ » (أَيِّ بَعْلِمِهِ) (رواه مسلم)

Soal 11 : Apakah Allah bersama kita ?

Jawab 11 : Allah bersama kita dengan pendengaran, penglihatan, dan ilmuNya.

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya , “Janganlah kalian berdua takut, sesungguhnya Aku bersama kalian berdua, Aku mendengar dan melihat.” (QS. Thaha : 46).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, " Sesungguhnya kalian berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat . Dan Dia bersama kalian". Yakni dengan ilmu-Nya. (HR . Muslim)

س ١٢ : ما هي فائدة التوحيد ؟

ج ١٢ : فائدة التوحيد هي الأمن في الآخرة من العذاب، والهداية في الدنيا وتكفير

الذنوب

قال تعالى : ﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُمْ يُلْبِسُوا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴾
(الأنعام : ٨٢) (بظلم : أي بِشْرِكِ).

وقال ﷺ : « حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَلَّا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا » (متفق عليه)

Soal 12 : Apa faidah tauhid itu ?

Jawab 12 : Faidah tauhid adalah keamanan dari azab di akhirat, mendapatkan hidayah di dunia dan penghapusan dosa.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kedzaliman. Mereka itulah yang mendapat keamanan, dan mereka adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. Al-An'am : 82). Makna **dengan kedzaliman** artinya dengan kesyirikan.

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Hak hamba atas Allah adalah Allah tidak mengazab siapa saja yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.” (Muttafaq 'alaih).

شروط قبول العمل

Syarat - syarat Diterimanya Amalan

س ١٣ : ما هي شروط قبول العمل ؟

ج ١٣ : شروط قبول العمل عند الله ثلاثة :

١- الإيمان بالله وتوحيده ، قال الله تعالى : ﴿وَإِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا﴾ (الكهف : ١٠٧)
وقال رسول الله ﷺ : (قُلْ آمَنْتُ بِاللّٰهِ ثُمَّ اسْتَقِم) (رواه مسلم)

٢- الإخلاص وهو : العمل له من غير رياء ولا سمعة ، قال تعالى : ﴿لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾ (البينة: ٥)

٣- الموافقة لما جاء به الرسول ﷺ ، قال الله تعالى : ﴿وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾ (الحشر : ٧)

وقال ﷺ : « من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد » (أي مردود)
(رواه مسلم)

Soal 13 : Apakah syarat - syarat diterimanya suatu amalan ?

Jawab 13 : Syarat - syarat diterimanya amalan di sisi Allah ada tiga :

1 . Beriman kepada Allah dan mentauhidkan-Nya . Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “*Sesungguhnya orang - orang yang beriman dan beramal shalih , bagi mereka surga Firdaus tempat tinggalnya*” (QS . Al-Kahfi : 107).

Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda , “*Katakanlah aku beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah.*” (HR . Muslim) .

2 . Ikhlas, yaitu beramal karena Allah tanpa riya ' dan sum'ah.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “*Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya*” (QS. Al-Bayyinah : 5)

3 . Sesuai dengan ajaran Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* . Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “ *Dan setiap yang Rasul berikan kepada kalian, maka ambillah. Dan setiap yang beliau larang, maka tinggalkanlah* ” (QS. Al- Hasyr : 7).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda , “*Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan itu tertolak.*” (HR . Muslim).

الشرك الأكبر

Syirik Akbar

س ١٤ : ما هو أعظم الذنوب عند الله ؟

ج ١٤ : أعظم الذنوب الشرك بالله ، والدليل قوله تعالى : ﴿ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴾ (لقمان: ١٣).

ولما سئل رسول الله ﷺ أي الذنب أعظم عند الله ؟ قال : « أن تجعل لله ندا وهو خلقك » (متفق عليه) ، (الند : الشريك).

Soal 14 : Apakah dosa terbesar di sisi Allah ?

Jawab 14 : Dosa terbesar adalah menyekutukan Allah. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala yang artinya , "Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah . Sesungguhnya menyekutukan (Allah) itu benar - benar kedzaliman yang sangat besar. " (QS . Luqman : 13).

Dan tatkala Rasulullah shallallahu ' alaihi wa sallam ditanya : Dosa apakah yang paling besar ? Beliau menjawab , "Engkau menjadikan tandingan bagi Allah padahal Dialah yang telah menciptakan engkau." (Muttafaq alaihi). Makna An-Nidd (tandingan) adalah Asy-syarik (sekutu).

س ١٥ : ما هو الشرك الأكبر ؟

ج ١٥ : الشرك الأكبر هو صرف العبادة لغير الله، كدعاء غير الله، والاستغاثة بالأموات أو الأحياء الغائبين.

قال تعالى : ﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾ (النساء: ٣٦). وقال ﷺ : « من أكبر الكبائر الشرك بالله » (رواه البخاري)

Soal 15 : Apakah syirik besar itu ?

Jawab 15 : Syirik besar adalah memalingkan ibadah untuk selain Allah. Seperti berdoa kepada selain Allah, istighatsah kepada orang yang sudah meninggal atau orang yang masih hidup tapi tidak hadir.

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya , “*Dan sembahlah Allah dan jangan kalian sekutukan Dia dengan sesuatu apapun.*”(QS . An-Nisa' : 36).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda , “*Termasuk dosa besar yang paling besar adalah menyekutukan Allah.*” (HR. Bukhari).

س ١٦ : هل الشرك موجود في هذه الأمة ؟

ج ١٦ : نعم موجود ، والدليل قوله تعالى : ﴿ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴾ (يوسف : ١٠٦).

وقال ﷺ « لا تقوم الساعة حتى تلحق قبائل من أمتي بالمشركين ، وحتى تعبد الأوثان » (صحيح، رواه الترمذي)

Soal 16 : Anakah kesvirikan terjadi pada umat ini ?

Jawab 16 : Ya terjadi, dalilnya adalah firman Allah *Ta'ala* yang artinya, “ *Dan sebagian besar mereka tidak beriman kepada Allah melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah - sembah lain).*”(QS . Yusuf : 106).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda , “*Tidaklah terjadi hari kiamat sehingga kabilah - kabilah dari umatku akan bergabung dengan kaum musyrikin sehingga kabilah - kabilah itu menyembah berhala.*” (Shahih, HR At-Tirmidzi).

س ١٧ : ما حكم دعاء الأموات أو الغائبين ؟

ج ١٧ : دعاء الأموات أو الغائبين من الشرك الأكبر، قال تعالى : ﴿وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ، فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ﴾ (يونس : ١٠٦) (الظالمين أي المشركين).

وقال ﷺ : « من مات وهو يدعو من دون الله ندا دخل النار » (رواه البخاري)

Soal 17 : Apa hukumnya berdoa/minta kepada orang yang sudah meninggal dan orang yang tidak hadir disini kita ?

Jawab 17 : Berdoa kepada orang mati atau orang yang tidak hadir termasuk syirik akbar. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Dan janganlah engkau berdoa kepada selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepadamu dan tidak pula memberi mudharat kepadamu. Jika engkau tetap melakukannya, maka sungguh engkau termasuk orang-orang yang dzalim.” (QS. Yunus : 106). Makna orang-orang dzalim yakni orang-orang musyrik.

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Siapa saja yang mati dalam keadaan berdoa kepada tandingan selain Allah, maka ia akan masuk neraka.” (HR. Bukhari)

س ١٨ : هل الدعاء عبادة ؟

ج ١٨ : نعم، الدعاء عبادة. قال تعالى : ﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾ (غافر: ٦٠) (أي ذليلين)
وقال ﷺ « الدعاء هو العبادة » (رواه أحمد ، وقال الترمذي : حسن صحيح)

Soal 18 : Apakah berdoa itu ibadah ?

Jawab 18 : Ya, berdoa adalah ibadah. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Rabb kalian berkata : Berdoalah kalian kepadaku , niscaya akan Aku kabulkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan

diri dari beribadah kepadaKu, mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.” (QS . Ghafir : 60) makna hina yaitu rendah.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, " Doa itu adalah ibadah" (HR . Ahmad. Imam At-Tirmidzi berkata : hadits hasan sahih)

س ١٩ : هل يسمع الأموات الدعاء ؟

ج ١٩ : لا يسمعون. قال الله تعالى : ﴿ إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى ﴾ (النمل: ٨٠)،

﴿ وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ ﴾ (فاطر : ٢٢)

Soal 19 : Apakah orang yang sudah meninggal dapat mendengar doa ?

Jawab 19 : Mereka tidak dapat mendengar. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati bisa mendengar.” (QS . An - Naml : 80). “Dan engkau tidak sanggup menjadikan mayit di dalam kubur bisa mendengar .” (QS . Fathir : 22).

أنواع الشرك الأكبر

Jenis - jenis Syirik Akbar

س ٢٠: هل نستغيث بالأموات أو الغائبين ؟

ج ٢٠: لا نستغيث بهم ، قال الله تعالى : ﴿ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴾ أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿ (النحل : ٢٠-٢١)

﴿ إِذِ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَبْ لَكُمْ ﴾ (الأنفال : ٩).

وقال ﷺ : (يا حي يا قيوم برحمتك أستغيث) (حسن ، رواه الترمذي)

Soal 20 : Apakah kita boleh beristighatsah (memohon keselamatan dari kesulitan dan kebinasaan) kepada orang - orang yang sudah mati atau tidak hadir disisi kita?

Jawab 20 : Kita tidak boleh beristighatsah kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Dan sesembahan yang mereka seru selain Allah, mereka itu tidak dapat menciptakan sesuatu apapun, dan mereka itulah yang diciptakan. Mereka itu mati dan tidak hidup dan mereka tidak mengetahui kapanakah (para penyembah mereka) akan dibangkitkan .” (QS. An - Nahl : 21) . “Ingatlah, ketika engkau beristighatsah kepada Rabb kalian, lalu Dia mengabulkan permohonan kalian .” (QS . Al-Anfal : 9).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Wahai Yang Maha Hidup , wahai Yang Berdiri Sendiri, hanya dengan rahmatMu aku memohon keselamatan .” (Hasan, HR. At - Tirmidzi).

س ٢١ : هل تجوز الاستعانة بغير الله ؟

ج ٢١ : لا تجوز ، والدليل قوله تعالى : ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾.

وقوله ﷺ: «إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ» (حسن صحيح، رواه الترمذي)

Soal 21 : Apakah boleh isti'anah (meminta pertolongan) kepada selain Allah ?

Jawab 21 : Tidak boleh . Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala yang artinya , “Hanya kepadaMu lah kami beribadah dan hanya kepadaMu lah kami meminta pertolongan .” (QS . Al - Fatihah : 5) .

Sabda Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam , “Jika engkau meminta, mintalah hanya kepada Allah . Dan jika engkau minta pertolongan , mintalah pertolongan hanya kepada Allah.” (Hasan shahih riwayat At - Tirmidzi) .

س ٢٢ : هل نستعين بالأحياء ؟

ج ٢٢ : نعم، فيما يقدرُونَ عليه ، قال تعالى : (وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى)

(المائدة : ٢).

وقال ﷺ: « واللّٰهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ » (رواه مسلم)

Soal 22 : Apakah boleh kita meminta pertolongan kepada orang yang masih hidup ?

Jawab 22 : Boleh pada perkara yang mereka mampu . Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Dan tolong - menolonglah kalian dalam kebajikan dan ketakwaan .” (QS . Al - Maidah : 2) .

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Dan Allah selalu menolong hamba selama hamba tersebut selalu menolong saudaranya .”

(HR. Muslim).

س ٢٣ : هل يجوز النذر لغير الله ؟

ج ٢٣ : لا يجوز النذر إلا لله ، لقوله تعالى : ﴿رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا﴾ (آل عمران: ٣٥).

وقوله ﷺ : « مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِيعْهُ ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ ، فَلَا يَعْصِيهِ » (رواه البخاري)

Soal 23 : Apakah boleh bernadzar untuk selain Allah ?

Jawab 23 : Tidak boleh bernadzar kecuali kepada Allah . Berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya , “*Wahai Rabbku, sesungguhnya aku bernadzar kepadaMu anak yang ada di dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis)*” (QS . Ali Imran : 35).

Dan sabda Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam , “Siapa saja yang bernadzar untuk mentaati Allah , maka taatilah Dia . Dan siapa saja yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah , maka janganlah ia bermaksiat kepadaNya” (HR . Al-Bukhari)

س ٢٤ : هل يجوز الذبح لغير الله ؟

ج ٢٤ : لا يجوز ، والدليل قوله تعالى : ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ﴾ (الكوثر : ٢)

وقال ﷺ : « لعن الله من ذبح لغير الله » (رواه مسلم)

Soal 24 : Apakah boleh menyembelih untuk selain Allah ?

Jawab 24 : Tidak boleh . Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala yang artinya , “*Maka shalatlah kepada Rabb-mmu dan sembelihlah*” (QS. Al-Kautsar : 2)

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Allah melaknat siapa saja yang menyembelih kepada selain Allah” (HR . Muslim).

س ٢٥: هل نطوف بالقبور للتقرب بها ؟

ج ٢٥: لا نطوف إلا بالكعبة ، قال تعالى : ﴿ وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴾
(الحج : ٢٩)

وقال ﷺ « من طاف بالبيت سبعا و صلى ركعتين كان كعتق رقبة »
(صحيح، رواه ابن ماجه)

Soal 25 : Apakah kita boleh tawaf di kuburan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah ?

Jawab 25 : Kita tidak boleh tawaf (dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala) kecuali di Ka'bah. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Dan hendaklah mereka tawaf di rumah yang tua itu (Ka'bah) .” (QS . Al - Hajj : 29).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Siapa saja yang tawaf di Baitullah (Ka'bah) tujuh kali lalu shalat dua raka'at seakan akan dia seperti membebaskan satu orang budak .” (Hadits Shahih riwayat Ibnu Majah).

س ٢٦: ما حكم السحر ؟

ج ٢٦: السحر من الكفر ، قال تعالى : ﴿ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ ﴾ (البقرة : ١٠٢).

وقال : « اجتنبوا السبع الموبقات : الشرك بالله ، والسحر ... »
(رواه مسلم)

Soal 26 : Apa hukum sihir ?

Jawab 26 : Sihir termasuk kekufuran . Allah Ta'ala berfirman yang artinya , " Akan tetapi setan - setan itulah yang kafir , mereka mengajarkan sihir kepada manusia . " (QS . Al - Baqarah : 102) .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , " Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan : Menyekutukan Allah , **Sihir** , ... " (HR . Muslim).

س ٢٧ : هل نصدق العراف والكاهن في علم الغيب ؟

ج ٢٧ : لا نصدقهما ، لقوله تعالى : ﴿ قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ﴾ (النمل: ٦٥).

وقال ﷺ : « من أتى عرافاً أو كاهناً فصدقه بما يقول ، فقد كفر بما أنزل على محمد » (صحيح ، رواه أحمد)

Soal 27 : Apakah kita boleh membenarkan tukang ramal dan dukun tentang ilmu gaib ?

Jawab 27 : Kita tidak boleh membenarkan mereka berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya , “Katakanlah , setiap yang ada di langit dan bumi tidak mengetahui perkara yang gaib , kecuali Allah.” (QS. An - Naml : 65).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , “Siapa saja yang mendatangi tukang ramal atau dukun, lalu dia membenarkan ucapannya, maka sungguh dia telah mengingkari apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.” (Hadits Sahih, riwayat Ahmad).

س ٢٨ : هل يعلم الغيب أحد ؟

ج ٢٨ : لا يعلم الغيب أحد إلا من أطلعه الله من الرسل ،

قال تعالى : ﴿ عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا ﴾ إِلَّا مَنْ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ ﴿﴾ (الجن : ٢٦ - ٢٧).

وقال ﷺ : « لا يعلم الغيب إلا الله » (حسن ، رواه الطبراني)

Soal 28 : Apakah ada seseorang yang mengetahui hal yang gaib ?

Jawab 28 : Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal yang gaib, kecuali rasul yang Allah beritahu. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “*Dia mengetahui yang gaib , maka Dia tidak memperlihatkan hal yang gaib itu kepada seorang pun . Kecuali kepada rasul yang Dia ridhai .*” (QS . Al-Jin : 26-27).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “*Tidak ada yang mengetahui hal yang gaib kecuali Allah.*” (Hadits Hasan, riwayat Ath-Thabrani)

س ٢٩ : هل نلبس الخيط والحلقة للشفاء ؟

ج ٢٩ : لا نلبسهما ، لقوله تعالى : ﴿وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ﴾ (الأنعام : ١٧) .

وقوله ﷺ : « أما إنها لا تزيدك إلا وهناً ، إنبذها عنك ، فإنك لو ميتٌ ما أفلحت أبداً » (صحيح ، رواه الحاكم وصححه ووافقه الذهبي)

Soal 29 : Apakah boleh kita memakai benang dan gelang untuk penyembuhan ?

Jawab 29 : Kita tidak boleh memakainya berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya : “*Apabila Allah menimpakan kemudharatan kepadamu maka tidak ada yang menghilangkannya kecuali Dia.*” (QS. Al-An'am : 17).

Dan sabda Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam , “*Sebenarnya gelang itu tidak menambah kepadamu kecuali kelemahan . Lemparkan ia dari dirimu karena sesungguhnya kalau engkau meninggal masih memakainya, maka engkau tidak akan beruntung selama - lamanya .*” (Hadits Sahih, riwayat Al-Hakim, disahihkan dan disepakati oleh Adz Dzahabi)

س ٣٠ : هل تُعَلِّقُ الحَزْرَةَ وَ الودعة وَنَحْوَهَا ؟

ج ٣٠ : لا تُعَلِّقُهَا مِنَ العَيْنِ ، لقوله تعالى : ﴿ وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ﴾ (الأنعام : ١٧) .

وقوله : « من علق تميمة فقد أشرك » (صحيح ، رواه أحمد)

(التيممة : الحزرة أو الودعة تُعَلِّقُ مِنَ العَيْنِ)

Soal 30 : Apakah kita boleh menggantungkan kalung jimat dari permata atau rumah kerang atau sejenisnya ?

Jawab 30 : Kita tidak boleh menggantungkannya sebagai penangkal ' ain berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya , *“Dan apabila Allah menimpakan kemudharatan kepadamu , maka tidak ada yang mampu menghilangkannya kecuali Dia .”* (QS. Al-An'am : 17).

Dan sabda Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam , *“Siapa saja yang menggantungkan tamimah (jimat) , maka sungguh ia telah berbuat syirik.”* (Hadits Sahih riwayat Ahmad).

Tamimah adalah kalung dari permata atau rumah kerang yang digantungkan untuk menangkal ain.

س ٣١ : ما حكم العمل بالقوانين المخالفة للإسلام ؟

ج ٣١ : العمل بالقوانين المخالفة للإسلام كفرٌ إذا أجازها ، أو اعتقد صلاحيتها . قال تعالى : ﴿ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴾ (المائدة : ٤٤) .

وقال ﷺ : « وما لم تحكم أئمتهم بكتاب الله ، ويتخيروا مما أنزل الله ، إلا جعل الله بأسهم بينهم » (حسن ، رواه ابن ماجه وغيره)

Soal 18 : Apa hukum mengamalkan undang-undang yang menyelisihi Islam ?

Jawab 18 : Mengamalkan undang-undang yang menyelisihi Islam adalah kekufuran apabila ia membolehkannya atau meyakini kebenarannya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Dan siapa saja yang tidak berhukum menurut apa yang Allah turunkan , maka mereka itulah orang-orang yang kafir .” (QS. Al-Maidah : 44).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Dan selama para pemimpin mereka (kaum muslimin) tidak berhukum dengan kitab Allah dan tidak memilih apa yang Allah turunkan , kecuali Allah akan jadikan permusuhan di antara mereka .” (Hadits Hasan, riwayat Ibnu Majah dan selainnya).

س ٣٢ : كيف نرد سؤال الشيطان : «من خلق الله» ؟

ج ٣٢ : إذا وسوس الشيطان لأحدكم هذا السؤال فليستعذ بالله.

قال تعالى : ﴿وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾ (فصلت : ٣٦). وعلمنا الرسول أن نرد كيد الشيطان ونقول : (آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ). ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَهُوَ كُنْ لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴾ (الإخلاص : ١-٤). ثم ليتفل عن يساره ثلاثا ، وليستعذ من الشيطان ، وليتته، فإن ذلك يذهب عنه. هذه خلاصة الأحاديث الصحيحة الواردة في (البخاري ومسلم وأحمد وأبي داود)

Soal 32 : Bagaimana cara kita menangkai pertanyaan syaitan, “siapakah yang menciptakan Allah” ?

Jawab 32 : Jika syaitan membisikkan pertanyaan ini kepada salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia berlindung kepada Allah . Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah . Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui .” (QS. Fushshilat : 36)

Rasul telah mengajarkan kepada kita untuk menangkal tipu daya syaitan dengan cara, kita katakan : *“Aku beriman kepada Allah dan RasulNya”*. Lalu membaca surat Al-Ikhlâs 1-4 yang artinya *“Katakanlah Allah itu Maha Esa, Allah-lah tempat bergantung, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia”*

Lalu hendaklah ia meludah ke kiri sebanyak tiga kali , berlandung kepada Allah dari syaitan, dan berhenti. Maka sesungguhnya cara yang demikian itu dapat menepisnya . (Ini adalah ringkasan hadits - hadits sahih yang terdapat dalam riwayat Al - Bukhari , Muslim , Ahmad , dan Abu Dawud).

س ٣٣ : هل يسبب الشرك الأكبر الخلود في النار؟

ج ٣٣ : الشرك الأكبر يسبب الخلود في النار . قال الله تعالى : ﴿ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴾ (المائدة : ٧٢) . وقال ﷺ : « ومن لقي الله يُشْرِكُ بِهِ دَخَلَ النَّارَ » (رواه مسلم)

Soal 33 : Apakah syirik akbar menyebabkan kekal di dalam neraka ?

Jawab 33 : Syirik akbar menyebabkan kekal di dalam neraka. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, *“Sesungguhnya siapa saja yang menyekutukan Allah , sungguh Allah haramkan surga baginya dan tempat dia adalah neraka dan tidak ada seorang penolongpun bagi orang-orang yang dzalim.”*(QS. Al-Maidah : 72).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Siapa saja berjumpa Allah dalam keadaan menyekutukanNya, maka ia akan masuk neraka”* (HR. Muslim).

س ٣٤ : هل ينفع العمل مع الشرك ؟

ج ٣٤ : لا ينفع العمل مع الشرك لقوله تعالى : ﴿ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ (الأنعام : ٨٨).

وقال ﷺ : « قال الله تبارك و تعالى : أنا أغنى الشركاء عن الشرك، من عمل عملاً أشرك معي فيه غيري، تركته وشركه » (رواه مسلم)

Soal 34 : Apakah amalan yang disertai kesyirikan dapat bermanfaat ?

Jawab 34 : Amalan yang disertai kesyirikan tidak bermanfaat. Berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya ,*“Sekiranya mereka mempersekutukan Allah , niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.”*(QS . Al-An'am : 88) .

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Allah Ta'ala berfirman: Aku Dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu. Siapa saja yang mengamalkan suatu amalan yang ia menjadikan selain Aku sebagai sekutu denganku dalam amalan tersebut , Aku tinggalkan ia bersama sekutunya.”* (HR. Muslim).

الشرك الأصغر

Syirik Kecil

س ٣٥: ما هو الشرك الأصغر ؟

ج ٣٥: الشرك الأصغر هو الرياء ، قال تعالى : ﴿ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ، فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴾ (الكهف : ١١٠).

وقال ﷺ : « إن أخوف ما أخاف عليكم » (الشرك الأصغر : الرياء). (صحيح رواه أحمد).

ومن الشرك الأصغر قول الرجل : (لولا الله وفلان أو ما شاء الله وشئت).
قال ﷺ : « لا تقولوا ما شاء الله وشاء فلان ، ولكن قولوا : ما شاء الله ثم شاء فلان » (صحيح، رواه أبو داود)

Soal 1 : Apakah syirik ashghar (syirik kecil) itu ?

Jawab 1 : Syirik kecil adalah riya', Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Maka, siapa saja yang mengharapkan perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan tidak menyekutukan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabbnya”(QS. Al-Kahfi : 110)

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda, “Sungguh hal yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah syirik kecil, yaitu riya.” (Hadits Sahih riwayat Ahmad). Dan termasuk syirik kecil adalah ucapan seseorang : “Kalau bukan karena Allah dan Fulan, atau : Atas kehendak Allah dan kehendakmu.

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Janganlah kalian mengucapkan : Atas kehendak Allah dan kehendak Fulan. Akan tetapi ucapkanlah : Atas kehendak Allah kemudian kehendak Fulan” (Hadits Sahih riwayat Abu Dawud).

س ٣٦: هل يجوز الحلف بغير الله ؟

ج ٣٦: لا يجوز الحلف بغير الله ، قال تعالى : ﴿ وَقُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ﴾
(التغابن: ٧).

وقال ﷺ : « من حلف بغير الله فقد أشرك » (صحيح، رواه أحمد).

وقال ﷺ : « من كان حالفاً فليحلف بالله أو ليصمت » (متفق عليه)

Soal 36 : Apakah boleh bersumpah dengan selain Allah ?

Jawab 36 : Tidak boleh bersumpah dengan selain Allah. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Katakanlah : Memang, demi Rabbku, benar - benar engkau akan dibangkitkan” (QS . At-Taghabun : 7).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Siapa saja yang bersumpah dengan selain Allah, maka sungguh ia telah berbuat syirik.” (Shahih riwayat Ahmad).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam juga bersabda , “Siapa saja yang bersumpah, maka bersumpahlah dengan Allah atau diam” (Muttafaqun 'alaihi)

التوسل وطلب الشفاعة

Tawasul dan Meminta Syafaat

س ٣٧: بماذا نتوسل إلى الله؟

ج ٣٧: التوسل الجائز والمطلوب هو: التوسل بأسماء الله وصفاته، والعمل الصالح. قال الله تعالى ﴿وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا﴾ (الأعراف: ١٨٠). وقال تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ﴾ (المائدة: ٣٥) أي: تقربوا إليه بطاعته والعمل بما يرضيه، ذكره ابن كثير نقلا عن قتادة.

وقال ﷺ: «أسألك بكل اسم هو لك» (صحيح رواه أحمد). وقوله ﷺ للصحابه الذي سأله مرافقته الجنة: «أعني على نفسك بكثرة السجود» (أي الصلاة، وهي من العمل الصالح)، (رواه مسلم).

ويجوز التوسل بحبنا وحب الله للرسول والأولياء. وكقصه أصحاب الغار الذين توسلوا بأعمالهم الصالحة ففرج الله عنهم.

التوسل الممنوع: وهو دعاء الأموات، وطلب الحاجات منهم، كما هو واقع اليوم، وهو شرك أكبر، لقوله تعالى: ﴿وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ﴾ (يونس: ١٠٦) (أي من المشركين).

أما التوسل بجاه الرسول ﷺ كقولك: (يا رب بجاه محمد اشفني) فهذا بدعة، لأن الصحابة لم يفعلوه، ولأن عمر توسل بالعباس حيا بدعائه، ولم يتوسل الرسول

بعد موته، وهذا التوسل قد يؤدي للشرك، وذلك إذا اعتقد أن الله محتاج لواسطة
بشر كالأمير والحاكم، لأنه شبه الخالق بالمخلوق.

و لمعرفة المزيد من التفاصيل وأدلة هذا الموضوع يراجع رسالة " التوسل وأحكامه
وأنواعه " للشيخ الألباني رحمه الله

Soal 37 : Dengan apa kita bertawasul (menjadikan perantara) kepada Allah ?

Jawab 37 : Tawasul yang dibolehkan dan dituntut adalah tawasul dengan nama - nama dan sifat-sifat Allah dan tawasul dengan amal shalih. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *"Dan hanya milik Allah lah nama - nama yang paling indah, maka berdoalah kepada Allah dengan menyebutnya"* (QS. Al-A'raf : 180).

Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *"Wahai orang - orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah kepadaNya."* (QS . Al-Maidah : 35) Yakni mendekatlah kepada Allah dengan mentaati-Nya dan mengerjakan apa yang Allah ridhai.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , *"Aku meminta kepada-Mu dengan seluruh nama yang Engkau miliki"* (Hadits Sahih riwayat Ahmad). Dan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada para shahabat yang meminta untuk menjadi teman beliau di surga, *"Bantulah aku untuk dirimu dengan memperbanyak sujud"* Yakni shalat termasuk amal shalih. (HR. Muslim).

Dan boleh bertawasul dengan amalan yang kita cintai dan amalan yang dicintai Allah, Rasul, dan wali Allah. Seperti kisah orang - orang yang terperangkap di dalam gua, mereka bertawasul dengan amal - amal shalih sehingga Allah menyelamatkan mereka.

Tawasul yang dilarang yaitu berdoa kepada orang mati dan meminta untuk dipenuhi kebutuhan kepada mereka , sebagaimana kenyataan pada masa ini. Dan ini adalah syirik akbar berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya, *"Dan janganlah engkau menyembah apa-apa yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat memberi mudharat kepadamu selain Allah. Sebab,*

jika engkau melakukannya , maka sungguh engkau termasuk orang - orang yang dzalim”(QS. Yunus : 106) Yakni termasuk orang-orang musyrik.

Adapun tawasul dengan kedudukan Rasul *shallallahu ' alaihi wa sallam* seperti ucapan Anda : “Wahai Rabbku, dengan kedudukan Nabi Muhammad, sembuhkanlah aku”. Maka ini adalah bid'ah, karena para shahabat tidak melakukannya. Umar bertawasul dengan Al-Abbas yang masih hidup dengan doa beliau. Umar tidak bertawasul dengan Rasul setelah meninggalnya beliau . Dan tawasul ini sering mengantarkan kepada kesyirikan. Yakni apabila ia berkeyakinan bahwa Allah butuh kepada seorang perantara sebagaimana seorang pemimpin dan hakim . Karena keyakinan ini berarti menyerupakan Allah Al-Khaliq dengan makhluk. Dan untuk mengetahui lebih dalam tentang rincian dan dalil-dalil pembahasan ini, silakan merujuk kitab “*Tawasul , Hukum - hukumnya, dan Jenis – jenisnya*” karya Syaikh Al-Albani *Rahimahullahu*.

س ٣٨: هل يحتاج الدعاء لواسطة بشر ؟

ج ٣٨ : لا يحتاج الدعاء لواسطة بشر لقوله تعالى : ﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ﴾ (البقرة : ١٨٦).

وقوله ﷺ : « إنكم تدعون سميعا قريبا وهو معكم » (أي : بعلمه) (رواه مسلم)

Soal 38 : Apakah doa itu butuh kepada perantara seseorang ?

Jawab 38 : Doa tidak membutuhkan perantara seseorang berdasarkan firman Allah *Ta'ala* yang artinya, “*Dan jika hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku , maka jawablah sesungguhnya Aku dekat.*”(QS . Al - Baqarah : 186).

Dan sabda Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* , “*Sungguh kalian berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia bersama kalian.*” Yakni dengan ilmu-Nya . (HR . Muslim) :

س ٣٩: هل يجوز طلب الدعاء من الأحياء ؟

ج ٣٩: يجوز طلب الدعاء من الأحياء لا الأموات. قال تعالى يخاطب الرسول حيا: ﴿وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ (محمد: ١٩).

وفي الحديث الصحيح الذي رواه الترمذي : أن رجلا ضرير البصر أتى النبي ﷺ، فقال : «ادع الله أن يعافيني»

Soal 39 : Apakah boleh meminta doa dari orang-orang yang masih hidup ?

Jawab 39 : Boleh meminta doa dari orang-orang yang masih hidup, tidak boleh dari orang yang sudah meninggal . Allah Ta'ala berfirman berbicara kepada Rasul ketika masih hidup , artinya , “*Dan mintalah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang - orang yang beriman, laki - laki dan perempuan.*” (QS. Muhammad : 19). Dan di dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh At - Tirmidzi , “Bahwa ada seseorang yang buta matanya mendatangi Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam, lalu berkata : Berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku ...”.

س ٤٠: ما هي واسطة الرسول ﷺ ؟

ج ٤٠: واسطة الرسول ﷺ هي التبليغ، قال تعالى : ﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ﴾ (المائدة: ٦٧)

وقال ﷺ: «اللهم اشهد» جوابا لقول الصحابة : (نشهد أنك قد بلغت)
(رواه مسلم)

Soal 40 : Apakah bentuk perantara Rasul shallallahu ' alaihi wa sallam?

Jawab 40 : Bentuk perantara Rasul shallallahu ' alaihi wa sallam adalah penyampaian, Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “*Wahai Rasul,*

sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Rabbmu” (QS. Al-Maidah : 67)

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , "Ya Allah, saksikanlah." Ketika menjawab ucapan para shahabat : Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan.(HR . Muslim).

س ٤١ : ممن نطلب شفاعة الرسول ﷺ؟

ج ٤١ : نطلب شفاعة الرسول من الله، قال تعالى : ﴿ قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ﴾

(الزمر: ٤٤) . وعلم ﷺ الصحابي أن يقول : « اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ » (حسن

صحيح، رواه الترمذي)

وقال ﷺ : « إني إحتبأتُ دوعي شفاعة يوم القيامة لمن مات من أمتي لا يشرك

بالله شيئًا » (رواه مسلم)

Soal 41 : Dari siapakah kita meminta syafaat Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam ?

Jawab 41 : Kita meminta syafaat Rasul dari Allah. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Katakanlah, semua syafaat itu hanya milik Allah.” (QS . Az-Zumar : 44).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengajari para shahabat untuk mengatakan , "Ya Allah , jadikanlah dia (Rasul) pemberi syafaat untukku. " (Hasan shahih diriwayatkan oleh At - Tirmidzi).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, “Sesungguhnya aku menunda doaku sebagai syafaat pada hari kiamat untuk siapa saja yang meninggal dari kalangan umatku yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun .” (HR . Muslim).

س ٤٢ : هل نطلب الشفاعة من الأحياء ؟

ج ٤٢ : نطلب الشفاعة من الأحياء في أمور الدنيا، قال الله تعالى: ﴿مَنْ يَشْفَعْ لِحَبِيبٍ مِنْهُمَا شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا﴾
(النساء: ٨٥) أي نصيب من وزرها

وقال ﷺ : « اشفَعُوا تُؤَجَّرُوا » (صحيح، رواه أبو داود)

Soal 42 : Apakah kita boleh meminta syafaat dari orang - orang yang masih hidup ?

Jawab 42 : Kita boleh meminta syafaat dari orang-orang yang masih hidup dalam perkara - perkara duniawi . Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Siapa saja yang memberi syafaat yang baik , dia akan mendapatkan bagian (pahala) darinya . Dan siapa saja yang memberi syafaat yang jelek , dia akan memikul bagian (dosa) darinya .” (QS. An-Nisa' : 85). Yakni bagian dari dosanya .

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Berikanlah syafaat, maka kalian akan diberi pahala.” (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud).

س ٤٣ : هل نزيد في مدح الرسول ﷺ ؟

ج ٤٣ : لا نزيد في مدحه ، قال تعالى : ﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ﴾ (الكهف: ١١٠).

وقال ﷺ : « لا تطروني كما أطرت النصارى عيسى ابن مريم ، فإنما أنا عبد، فقولوا عبد الله ورسوله » (رواه البخاري)، (الإطراء : هو المبالغة في المدح)

Soal 43 : Apakah kita menambah dalam menyanjung Rasul shallallahu ' alaihi wa sallam ?

Jawab 43 : Kita tidak menambah dalam menyanjung beliau. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya , “Katakanlah, aku hanyalah seorang manusia seperti kalian, yang diwahyukan kepadaku bahwasanya sesembahan kalian adalah sesembahan yang Esa” (QS . Al - Kahfi : 110)

Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* bersabda , “*Janganlah kalian berlebih-lebihan memujiku sebagaimana orang Nasrani berlebih-lebihan memuji ' Isa bin Maryam. Aku hanyalah seorang hamba , maka ucapkanlah : hamba Allah dan RasulNya.*” (HR. Al-Bukhari) . *Al-Ithra'* adalah berlebih-lebihan dalam menyanjung .

الجهاد والولاء والحكم

Jihad , Loyalitas , dan Memutuskan Perkara

س ٤٤ : ما حكم الجهاد في سبيل الله ؟

ج ٤٤ : الجهاد واجب بالمال والنفس واللسان. قال الله تعالى : ﴿ اَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ (التوبة: ٤١) .

وقال ﷺ : « جاهدوا المشركين بأموالكم وأنفسكم وألسنتكم » (صحيح ، رواه أبو داود)

Soal 44 : Apakah hukum jihad di jalan Allah ?

Jawab 44 : Jihad itu wajib dengan harta, jiwa, dan lisan. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *“Berangkatlah kalian baik dalam keadaan ringan atau berat , dan berjihadlah dengan harta dan jiwa kalian di jalan Allah.”* (QS. At-Taubah : 41).

Dan Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Berjihadlah terhadap orang - orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian.”* (Hadits Shahih riwayat Abu Dawud).

س ٤٥ : ما هو الولاء ؟

ج ٤٥ : الولاء هو : الحب والنصرة، قال الله تعالى : ﴿ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ﴾ (التوبة: ٧١) .

وقال ﷺ : « المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا » (رواه مسلم)

Soal 45 : Apakah al-wala itu ?

Jawab 45 : Al-Wala adalah kecintaan dan pertolongan. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya , “*Laki - laki dan wanita yang berima, sebagian mereka menolong sebagian yang lain.*” (QS. At-Taubah : 71).

Dan Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* bersabda , “*Seorang mukmin kepada mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.*”(HR. Muslim).

س ٤٦ : هل تجوز موالاة الكفار ونصرتهم ؟

ج ٤٦ : لا تجوز موالاة الكفار ونصرتهم، قال الله تعالى : ﴿ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ﴾ (المائدة : ٥١).

قال ﷺ : «إن آل بني فلان ليسوا بأوليائي» (صحيح، رواه أحمد)

Soal 46 : Bolehkah loyal kepada orang-orang kafir dan menolong mereka ?

Jawab 46 : Tidak boleh loyal kepada orang-orang kafir dan menolong mereka³, Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya , “*Dan siapa saja dari kalian yang menjadikan mereka pemimpin, sungguh ia termasuk golongan mereka.*” (QS.Al-Maidah:51).

Dan Nabi *shallallahu ' alaihi wa sallam* bersabda, “*Sesungguhnya keluarga bani Fulan bukanlah waliku (karena mereka kafir)*”. (Hadits Sahih riwayat Ahmad).

س ٤٧ : من هو الوليُّ ؟

³ Menolong mereka dalam ritual agama mereka, adapun menolong dalam urusan dunia, semisal dia membutuhkan makan maka kita tolong, asalkan mereka bukan orang kafir yang menampakkan permusuhan kepada islam (kafir harbi).

Nabi Muhammad dahulu juga bermuamalah dengan orang-orang kafir, bahkan saat beliau wafat baju besinya tergadai kepada orang kafir. Itu menunjukkan bolehnya bermuamalah duniawi dengan orang kafir, bahkan banyak orang-orang kafir masuk islam karena keindahan akhlak beliau.

Jika dalam urusan agama maka tidak boleh ikut-ikutan acara mereka dengan dalih toleransi atau keyakinan semua agama sama, maka ini ada kebatilan.

ج ٤٧ : الولي هو: المؤمن التقي، قال الله تعالى : ﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿يونس: ٦٣﴾.

وقال ﷺ: « إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ » (صحيح، رواه أحمد)

Soal 47 : Siapakah wali Allah itu ?

Jawab 47 : Wali Allah itu adalah orang beriman lagi bertakwa. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *“Ingatlah, sesungguhnya wali - wali Allah itu tidak ada kekhawatiran pada mereka dan kesedihan. Yaitu orang - orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.”* (QS. Yunus : 62-63).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Waliku hanyalah Allah dan orang mukmin yang shalih.”* (Hadits Sahih, riwayat Ahmad)

س ٤٨ : بماذا يحكم المسلمون ؟ .

ج ٤٨ : يحكم المسلمون بالقرآن والحديث الصحيح. قال الله تعالى : ﴿وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ﴾ (المائدة: ٤٩).

وقال ﷺ: « عالم الغيب والشهادة أنت تحكم بين عبادك » (رواه مسلم)

Soal 5 : Dengan apa kaum muslimin memutuskan perkara ?

Jawab 5 : Kaum muslimin memutuskan perkara dengan Al-Qur'an dan hadits yang shahih. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , *“Dan hendaklah engkau putuskan perkara di antara mereka menurut apa yang Allah turunkan.”* (QS. Al-Maidah : 49).

Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , *“Allah Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak, Engkau memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Mu.”* (HR . Muslim)

العمل بالقرآن والحديث

Beramal dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits

س ٣٩ : لماذا أنزل الله القرآن ؟

ج ٣٩ : أنزل الله القرآن للعمل به، قال الله تعالى: ﴿اتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ﴾ (الأعراف: ٣).

وقال ﷺ : « اقرؤوا القرآن، واعملوا به ، ولا تأكلوا به » (صحيح، رواه أحمد)

Soal 49 : Untuk apa Allah menurunkan Al-Qur'an ?

Jawab 49 : Allah menurunkan Al-Qur'an agar kita mengamalkannya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “Ikutilah apa yang telah diturunkan kepada kalian dari Rabb kalian.” (QS. Al-A'raf : 3).

Dan Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “Bacalah Al-Qur'an, beramallah dengannya, dan janganlah kalian mencari makan dengannya.”(Hadits Shahih riwayat Ahmad).

س ٥٠ : ما حكم العمل بالحديث الصحيح ؟

ج ٥٠ : العمل بالحديث الصحيح واجب، لقوله تعالى : ﴿ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ﴾ (الحشر: ٧).

وقال ﷺ : « عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين، تمسكوا بها » (صحيح، رواه أحمد)

Soal 50 : Apa hukum beramal dengan hadits shahih ?

Jawab 50 : Beramal dengan hadits shahih adalah wajib. Berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya , *“Dan setiap yang dibawa Rasul kepada kalian, maka terimalah. Dan setiap apa yang dilarang Rasul , maka jauhilah.”* (QS. Al - Hasyr : 7).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , *“Wajib atas kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk. Berpegang kuatlah dengannya .”* (Hadits Shahih, riwayat Ahmad).

س ٥١ : هل نستغني بالقرآن عن الحديث ؟

ج ٥١ : لا نستغني بالقرآن عن الحديث. قال الله تعالى : ﴿ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ ﴾ (النحل: ٤٤).

وقال ﷺ: « أَلَا وَإِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ » (صحيح، رواه أبو داود وغيره)

Soal 51 : Apakah kita mencukupkan diri dengan Al-Qur'an tanpa hadits?

Jawah 51 : Kita tidak mencukupkan diri dengan Al-Qur'an tanpa hadits. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, *“Dan Kami telah turunkan kepadamu adz-dzikh⁴ untuk menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.”* (QS. An-Nahl : 44).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *“Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al-Qur'an dan yang semisalnya secara bersamaan.”* (Hadits Shahih, riwayat Abu Dawud dan selainnya).

س ٥٢ : هل نقدم قولاً على قول الله ورسوله ؟

⁴ Makna dari Adz-Dzikh disini adalah Al-Qur'an sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya, jilid 4, hal 574.

ج ٥٢: لا نقدم قولاً على قول الله ورسوله، لقوله تعالى : ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ﴾ (الحجرات: ١).

وقوله ﷺ : « لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق » (صحيح، رواه الطبراني).
وقول ابن عباس : (أخشى أن تُنزلَ عليكم حجارةٌ من السماء، أقول لكم : قال رسول الله ، وتقولون قال أبو بكر وعمر!!)

Soal 52 : Apakah kita boleh mendahulukan suatu ucapan di atas perkataan Allah dan RasulNya ?

Jawab 52 : Kita tidak boleh mendahulukan suatu ucapan di atas perkataan Allah dan RasulNya berdasarkan firman Allah *Ta'ala* yang artinya, “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mendahului Allah dan RasulNya.*” (QS. Al-Hujurat : 1).

Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* , “Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah.”(Hadits Shahih, riwayat Ath-Thabrani).

Dan ucapan Ibnu 'Abbas, “Aku khawatir hampir saja batu dari langit akan menghujani kalian. Aku mengatakan kepada kalian : Rasulullah bersabda, kalian malah mengatakan : Abu Bakr dan 'Umar berkata.

س ٥٣: ماذا نفعل إذا اختلفنا ؟ ”

ج ٥٣: نعود إلى الكتاب والسنة الصحيحة. قال الله تعالى : ﴿فَإِنْ تَنَارَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾ (النساء: ٥٩).

وقال ﷺ : « عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين، تمسكوا بها »
(صحيح، رواه أحمد)

Soal 5 : Apa yang kita lakukan apabila berselisih ?

Jawab 5 : Kita kembalikan kepada Al-Kitab dan As-Sunnah yang shahih. Allah Ta'ala berfirman artinya , “Jika kalian berbeda pendapat pada suatu perkara, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS . An-Nisa' : 59).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Wajib atas kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus . Berpegang kuatlah dengannya.” (Hadits Shahih, riwayat Ahmad).

س ٥٤ : كيف نحب الله ورسول؟

ج ٥٤ : نحبهما بطاعتهما، واتباع أوامرهما، قال تعالى : ﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (آل عمران: ٣١) وقال ﷺ : « لا يؤمن أحدكم حتى أكون أحبَّ إليه من والدهِ وِ وَلَدِهِ والناسِ أجمعين » (متفق عليه)

Soal 54 : Bagaimana cara kita mencintai Allah dan RasulNya ?

Jawab 54 : Kita mencintai Allah dan RasulNya dengan mentaati dan mengikuti perintah Allah dan RasulNya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya, “Katakanlah, jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali-Imran : 31).

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , “Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai aku menjadi orang yang lebih dia cintai daripada orang tua , anaknya, dan manusia seluruhnya.” (Muttafaqun alaih)

س ٥٥ : هل نترك العمل ونَتَكَلَّفُ عَلَى الْقَدْرِ ؟ :

ج ٥٥ : لا تترك العمل لقوله تعالى : ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿٥٦﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿٥٧﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ﴿٥٨﴾﴾ (الليل: ٥-٧)

وقال ﷺ : « اعملوا فكل ميسر لما خلق له » (رواه البخاري ومسلم)

Soal 55 : Apakah kita tidak beramal dan hanya bersandar pada takdir?

Jawab 55 : Kita tidak boleh meninggalkan amalan, berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya *“Adapun siapa saja yang memberi (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), niscaya akan disiapkan baginya jalan yang mudah.”*(QS. Al-Lail : 5-7).

Dan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, *“Beramallah kalian, karena setiap orang akan dimudahkan kepada (jalan) yang menjadi tujuan penciptaannya.”*(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

السنة والبدعة

Sunnah dan Bid'ah⁵

س ٥٦ : هل في الدين بدعة حسنة ؟

ج ٥٦ : ليس في الدين بدعة حسنة، والدليل قوله تعالى : ﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴾ (المائدة: ٣).

وقوله ﷺ : « وَكُلُّ بَدْعٍ ضَلَالَةٌ ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ » (صحيح ، رواه أحمد وغيره)

Soal 56 : Apakah ada bid'ah hasanah (bid'ah yang baik) di dalam agama ini ?

Jawab 56 : Tidak ada bid'ah hasanah di dalam agama ini⁷. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala yang artinya, “Pada hari ini Aku telah sempurnakan untuk kalian agama kalian, Aku telah cukupkan nikmatku atas kalian, dan Aku telah meridhai Islam sebagai agama untuk kalian.”(QS . Al-Maidah : 3).

Dan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.” (Hadits Shahih, riwayat Ahmad dan selainnya).

⁵ Sangat dianjurkan untuk membaca lebih lengkap kitab Syaikh Ali Hasan Al-Halby *Rahimahullahu Ta'ala* berjudul “*Ilmu Ushuli Al-Bida*” dan kitab “*Qowaid Ma'rifati Al-Bida*” karya Syaikh Muhammad Husain Al-Jizany *Hafidzahullahu Ta'ala*

⁶ Lafadz *Kullu* adalah umum (semua bid'ah sesat) sebagaimana kata Imam Asy-Syatibi di dalam kitabnya *Al-I'tishom*. Jadi tidak dimaknai, sebagian bid'ah sesat dan sebagian lagi tidak. Ini akan membuka pintu kerusakan pada ummat Islam, jika bid'ah legal. *Allahul Musta'an*.

⁷ Ibnu Umar berkata :

كل بدعة ضلالة وإن رآها الناس حسنة

“Setiap bid'ah itu sesat walaupun dipandang baik oleh manusia”

س ٥٧ : ما هي البدعة في الدين ؟

ج ٥٧ : البدعة في الدين هي : الزيادة فيه أو النقصان، قال الله تعالى مُنْكَرًا عَلَى الْمَشْرِكِينَ بِدَعِهِمْ: ﴿أَمْ هُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ﴾ (الشورى: ٢١).

وقال ﷺ : « من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو ردٌّ » (متفق عليه)
(رَدُّ : غَيْرُ مَقْبُولٍ)

Soal 57 : Apakah bid'ah dalam agama itu ?

Jawab 57 : Bid'ah dalam agama adalah penambahan dan pengurangan di dalamnya . Allah ta'ala berfirman mengingkari bid'ah kaum musyrikin yang artinya , " *Apakah mereka memiliki sekutu sekutu yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak Allah izinkan .* " (QS . Asy - Syura : 21).

Dan Nabi shallallahu ' alaihi wa sallam bersabda , “*Siapa saja mengada - adakan dalam agama kami sesuatu yang bukan darinya , maka ia tertolak .*” (*Muttafaqun 'alaih*) , Radd (tertolak) yakni tidak diterima.

س ٥٨ : هل في الإسلام سنةٌ حسنةٌ ؟

ج ٥٨ : نعم في الإسلام سنةٌ حسنةٌ . وقال ﷺ : « من سن في الإسلام سنة حسنة ، فله أجرها وأجر من عمل بها من بعده ، من غير أن ينقص من أجورهم شيءٌ » (رواه البخاري)

Soal 58 : Apakah di dalam Islam ada sunnah hasanah (sunnah yang baik)?

Jawab 58 : Ya, di dalam Islam ada sunnah⁸ hasanah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , “*Siapa saja yang memberikan contoh*

⁸ Mengamalkan sebuah amalan yang ada dasar dari syariat, namun telah ditinggalkan oleh kebanyakan kaum muslimin. Semisal, memberi contoh sholat berjamaah

yang baik di dalam Islam, maka baginya pahala dan pahala siapa saja yang mengamalkannya setelah itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.” (HR. Al-Bukhari).

س ٥٩ : متى ينتصر المسلمون ؟

ج ٥٩ : ينتصر المسلمون إذا رجعوا إلى تطبيق كتاب ربهم، وسنة نبيهم ﷺ، وأخذوا بنشر التوحيد، وحذروا من الشرك على اختلاف مظاهره، وأعدّوا لأعدائهم ما استطاعوا من قوة ، قال الله تعالى : ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴾ (محمد: ٧)⁹. وقال أيضا : ﴿ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا، يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ﴾ (النور: ٥٥)

Soal 59 : Kapan kaum muslimin akan menang ?

Jawab 59 : Kaum muslimin akan menang apabila mereka kembali mengamalkan kitab Rabb mereka dan sunnah Nabi mereka *shallallahu ' alaihi wa sallam*. Dan mereka menyebarkan tauhid dan memperingatkan dari kesyirikan dalam berbagai bentuknya. Dan mereka mempersiapkan kekuatan semampunya untuk menghadapi musuh-musuh.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya , “*Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong Allah, niscaya Allah akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian.*” (QS. Muhammad : 7).

Allah juga berfirman yang artinya , “*Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang beramal shalih bahwa Dia benar-benar akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia*

di masjid di suatu kampung yang sudah dilalaikan tentang syariat sholat berjamaah di masjid. Karena kebanyakan memahami bahwa sholat di masjid itu ketika hari jum'at atau ketika sholat id saja.

⁹ Imam Ibnu Katsir berkata dalam Tafsirnya memberi komentar terhadap ayat ini di Jilid 7, hal 310, bahwa “Balasan sesuai dengan amalan perbuatan”.

telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan Dia benar-benar akan mengokohkan untuk mereka agama yang Dia ridhai. Dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka setelah ketakutan menjadi aman. Mereka tetap beribadah kepadaku dan mereka tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Aku.” (QS. An-Nur : 55).

الدعاء المستجاب

Doa Mustajab

قال رسول الله ﷺ : «ما أصاب عبدا هم ولا حزن فقال : اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ،
وَابْنُ عَبْدِكَ ، وَابْنُ أَمَتِكَ ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ،
أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا
مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَتُورِ
صَدْرِي، وَتَجْلِيَ خُزْنِي، وَتَهَابَ هَمِّي - إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَخُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ
فَرَجًا » (صحيح، رواه أحمد)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda , “Tidaklah seorang hamba ditimpa kesusahan dan kesedihan, lalu mengatakan : Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba sahayaMu, putra hambaMu yang laki-laki dan putra hambaMu yang perempuan. Uzun-ubunku di tanganMu, keputusanMu berlaku padaku, ketetapanMu kepadaku adalah adil. Aku meminta kepadaMu dengan setiap nama yang Engkau miliki - yang telah Engkau namai Dirimu dengannya, atau yang telah Engkau turunkan di kitabMu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhlukmu, atau yang Engkau simpan di ilmu ghaib di sisiMu - agar Engkau menjadikan Al-Qur'an penghidup hatiku, cahaya dadaku, pengusir kesedihanku, penghilang kesusahanku; kecuali Allah pasti hilangkan kesusahan dan kesedihannya lalu Allah tukar dengan kelapangan.”(Hadits Shahih, riwayat Ahmad).

Daftar Pustaka

Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahan

Ad-Dimasyqi, ‘Imaduddin Abul Fida Isma’il ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, Giza: Muassasah Qurtubah, 2000 (pdf)

Adz-Dzahaby , Syamsyuddin Muhammad bin Ahmad, *Al-Uluww Lil Aly Al-Ghoffar fi Idhohi Shahih Al-Akhbar wa Saqimiha*, Riyadh: Maktabah Adwa’ Salaf, 1995 (pdf)

Al-Fauzan, Shalih Fauzan, *Ahkam At-Ta’amul Ma’a Ghoiri Al-Muslimin*, Riyadh: Dar Kunuz Isbilyah, 1429 H (pdf)

Al-Halaby, Ali Hasan, *Ilmu Ushuli Al-Bida’*, Riyadh: Dar Ar-Royyah, 1992 (pdf)

Al-Jizany, Muhammad Husain, *Qowaid Ma’rifati Al-Bida’*, Dammam: Dar Ibnul Jauzy, 1997 (pdf)

Zainu, Muhammad Jamil, *Khud Aqidataka min Al-Kitab wa As-Sunnah Ash-Shahihah*, Ethopia: Maktabah Al-Quds Al-Islamiyyah, 2017

Zainu, Muhammad Jamil, *Khud Aqidataka min Al-Kitab wa As-Sunnah Ash-Shahihah*, tt: Maktabah Ismail bin Isa, tt

Website:

<http://islamweb.net/>

<https://shamela.ws/>

<https://doandzikir.wordpress.com/>

Biografi Penerjemah

Nasab : Abu Yusuf Akhmad Ja'far bin Mulyono bin Majid

TTL : Pasuruan, 17 Juni 1996

Alamat : Jl. Kyai Sepuh Gg. 18, RT/RW : 01/05, Ds. Gentong – Pasuruan, Jawa Timur

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Status : Menikah

Hoby : Membaca & Menulis

Motto : “Hidup untuk Akhirat”

Pendidikan Formal :

- TK DHARMARINI VIII : 2 TAHUN
- SD Negeri Gentong Pasuruan : 6 TAHUN
- SMP Negeri 7 Pasuruan : 3 TAHUN
- SMK Negeri 1 Pasuruan : 3 TAHUN
- L-SIA (Lembaga Studi Islam Arab) Jakarta : 1 TAHUN (D1)
- S1 di Universitas Al-Azhar Kairo Fakultas Syari'ah Islamiyah wal Qaanun : 5 TAHUN
- Sedang menempuh S1 di Universitas Islam Madinah Fakultas Hadist wa Dirasat Islamiyah

Pendidikan Non Formal :

- Ma'had As-Sunnah Pasuruan
- Ma'had Al-Fath – Mesir di bawah Bimbingan Syaikh Wahid bin Abdissalam Bali Hafidzhullah *Ta'ala*.

Akun Pribadi :

- Facebook : Abu Yusuf Akhmad Ja'far
- Instagram : @akhmadjakfar
- Twitter : @11_akhm
- WA : +201069600655 / +6281235535823
- Email : abuyusuf33@yahoo.co.id atau akhmadjakfar11@gmail.com
- No. HP : +6281235535823
- Blog/Website : <http://wawasanislamdunia.blogspot.com.eg/>

Semoga bermanfaat